

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V-B UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM

YULHENDRI

yulhendri01@gmail.com

Abstract: The objectives of this study are: 1) To determine the learning outcomes of students in class V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum before implementing the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in social studies learning, the theme of events in life, the material of the Proclamation of Indonesian Independence. 2) To find out the learning outcomes of students in class V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum after the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in social studies learning, the theme of events in life in the material of the Proclamation of Indonesian Independence. This Classroom Action Research (CAR) consists of two cycles. The subjects in this study were students of class V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, amounting to 34 students. This study uses a test result of social studies learning the theme of events in life in the form of multiple choices with the material of the proclamation of Indonesian independence. This test is carried out three times, namely, the pre-action test (pre test), the first learning outcome test (post test I), and the second learning outcome test (post test II). Based on the results of research on the pre-test in class V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, the percentage of classical completeness was 58.88% (20 students). Then after being given the action, student learning outcomes in the first cycle showed the percentage of classical completeness of 73.53%. (25 students). Whereas in the second cycle the student learning outcomes were obtained with a classical completeness percentage of 91.18% (31 students). From the results of the learning test above, it can be concluded that the application of the Jigsaw Type Cooperative learning model can improve student learning outcomes in class V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies. Jigsaw Type Cooperative.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa – siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum sesudah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dalam bentuk pilihan ganda dengan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, tes pra tindakan (pre test), tes hasil belajar I (post test I), dan tes hasil belajar II (post test II). Berdasarkan hasil penelitian pada tes awal (pre test) di kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum persentase ketuntasan klasikal diperoleh 58,88% (20 siswa). Kemudian setelah diberikan tindakan, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,53%. (25 siswa). Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,18% (31 siswa). Dari hasil tes belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS. Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bakal kehidupanya di masyarakat. Perencanaan pendidikan yang baik di pastikan harus melibatkan stakeholders pendidikan untuk menjadi kompas bagi penentuan arah masa depan yang penuh ketidak pastian. Sebab lingkungan sekolah, baik lingkungan eksternal dan internal memiliki karakteristik ketidakpastian. Dengan perencanaan pendidikan yang jelas dengan berbagai tahapannya, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, sekolah lebih mudah menjalankan rencana – rencana yang baik terhadap pendidikan yang baik pula dengan perencanaan.

Rosdiana A Bakar mengatakan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik atau orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seseorang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dapat dipahami bahwa pengaruh pendidikan tersebut memiliki kekuatan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia pada waktu sekarang dan masa yang akan datang. Pengaruh pendidikan tersebut dapat membuka cakrawala berpikir manusia sehingga cita-cita dan orientasi untuk merealisasikan hidup yang lebih baik akan sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengarah kepada usaha kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran IPS akan berfungsi maksimal apabila murid mampu memahami, menentukan sikap, dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sebab mata pelajaran IPS diharapkan dapat membekali siswanya untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, termasuk didalamnya penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diterapkan siswa diharapkan mampu menguasai isi akademik atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan Model ini siswa juga diharapkan dapat menikmati Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar bisa kondusif dengan proses pendewasaan dan pengembangan bagi siswa. Untuk menunjang kegiatan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak untuk di paksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Padahal pada kenyataannya apabila seorang guru tersebut mempersiapkan terlebih dahulu materi dan metode apa yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar, akan dapat menghasilkan kualitas kelulusan yang tinggi dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan selera dan kemampuan yang dimiliki tanpa memperhatikan metode dan menyiapkan materi yang matang. Berdasarkan observasi yang telah di lakukan, metode yang sering digunakan oleh guru UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dalam pembelajaran IPS di kelas V-B adalah metode ceramah, dan tradisional pernah guru menerapkan metode pembelajaran diskusi. Dalam pelajaran IPS peran seorang guru masih sangat dominan. Berangkat dari keprihatinan dalam proses pembelajaran, dan untuk membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa, maka peneliti mencoba pada proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk mengimbangi metode ceramah yang diterapkan guru dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS.

Melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini di harapkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang di pelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat dijadikan satu model yang inovatif dan model pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman konsep IPS siswa yang dapat juga digunakan untuk mengimbangi metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPS, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* oleh siswa tersebut dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa – siswi kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan? 2) Bagaimana hasil belajar siswa – siswi kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran. Adapun penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang secara spesifik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang sungguh-sungguh terjadi di kelas yang berujung pada perbaikan atau peningkatan. (Nusa Putra, 2014: 104) Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan penggabungan tiga kata yaitu: Penelitian+Tindakan+Kelas sebagai

berikut: 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; 2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan; 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK ada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Kunandar, 2008: 45) Melalui PTK guru dapat mengembangkan strategi, model, ataupun metode mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai, sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan serta menyenangkan siswa. Kemmis, (dalam Salim, 2015: 16) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi – situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Penjelasan diatas, diketahui bahwa PTK diawali dengan refleksi diri yakni proses perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas yang dirasa ada permasalahan dan membutuhkan adanya upaya untuk memperbaiki kualitas cara mengajarnya. Upaya perbaikan tersebut dilaksanakan melalui tindakan yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Setelah membuat perencanaan, guru melakukan tindakan dan pengamatan, apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari upaya perbaikan yang telah dilakukan tersebut

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diberikan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (pre test) kepada siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum yang terdiri dari 34 Siswa. Tes Awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami tema peristiwa dalam kehidupan. materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adapun kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan hasil tes awal (pre test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adisa Aulia Wangi	80	80	✓	
2	Ahmad Fuad	80	60		✓
3	Aini Wihendra Putri	80	80	✓	
4	Alif Ibra	80	80	✓	
5	Aliya Az Zahra	80	70		✓
6	Annisa Salsabila	80	80	✓	
7	Ari Laban	80	40		✓
8	Arum Syawali	80	80	✓	
9	Berliano Habibullah	80	50		✓
10	Fachri Andrea	80	50		✓
11	Fadhlillah	80	80	✓	
12	Fathoni Andra	80	80	✓	
13	Fathur Rahman	80	40		✓
14	Hafifa Tri Indriani	80	80	✓	
15	Hanif Mubarqq	80	50		✓
16	Hidayatul Akbar	80	80	✓	
17	Keysha Maydynia P	80	50		✓
18	Kiara Anjana	80	90	✓	
19	Lucky Iza Candra	80	60		✓
20	M. Algi Fachri Andrea	80	80	✓	
21	M. Fachri	80	80	✓	
22	M. Faras Habibi	80	50		✓
23	M. Nadi Rahman	80	80	✓	
24	M. Rijal Himawan	80	60		✓
25	M. Varas Denovazila	80	80	✓	
26	M. Zaki Taulani H	80	90	✓	
27	M. Zakiul Abrar	80	80	✓	
28	Najib Akhtar Silvir	80	70		✓
29	Nazwia Dwi Akila	80	80	✓	
30	Raihanatul Azizah	80	30		✓
31	Ridho Efendi	80	80	✓	
32	Salsabil Ghifauji	80	80	✓	
33	Zizi Latifa	80	40		✓
34	M. Faathir Arsyaq	80	80	✓	
Jumlah			2340	20	14
Nilai rata – rata siswa			68,82		
Persentase Ketuntasan			58,82%		41,18%

Dari tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk kategori sangat tinggi tidak ada (0%), yang termasuk kategori tinggi ada 20 siswa (58,82%), yang termasuk kategori sedang ada 5 siswa (14,71%), yang termasuk kategori rendah ada 8 siswa (23,53%), dan siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2,94%). Dengan demikian, siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum belum dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Hanya Sebanyak 20 siswa yang tuntas dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu >80, dengan persentase ketuntasan 58,82%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan persentase 41,18%, dengan ratarata kelas 68,82. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar muatan IPS tema peristiwa dalam kehidupan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram tabung di bawah ini.

Diagram Diagram Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik PraSiklus. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus I. Permasalahan ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah di berikan. Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh hasil belajar siswa rendah, dengan nilai rata – ratanya yaitu 68,82. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan setelah penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adisa Aulia Wangi	80	80	✓	
2	Ahmad Fuad	80	80	✓	
3	Aini Wihendra Putri	80	80	✓	
4	Alif Ibra	80	90	✓	
5	Aliya Az Zahra	80	80	✓	
6	Annisa Salsabila	80	80	✓	
7	Ari Laban	80	60		✓
8	Arum Syawali	80	80	✓	
9	Berliano Habibullah	80	70		✓
10	Fachri Andrea	80	60		✓
11	Fadhilah	80	90	✓	
12	Fathoni Andra	80	80	✓	
13	Fathur Rahman	80	60		✓
14	Hafifa Tri Indriani	80	80	✓	
15	Hanif Mubarok	80	60		✓
16	Hidayatul Akbar	80	90	✓	
17	Keysha Maydynia P	80	70		✓
18	Kiara Anjana	80	100	✓	
19	Lucky Iza Candra	80	80	✓	
20	M. Algi Fachri Andrea	80	80	✓	
21	M. Fachri	80	80	✓	
22	M. Faras Habibi	80	60		✓
23	M. Nadi Rahman	80	90	✓	
24	M. Rijal Himawan	80	80	✓	
25	M. Varas Denovazila	80	80	✓	
26	M. Zaki Taulani H	80	100	✓	
27	M. Zakiul Abrar	80	80	✓	
28	Najib Akhtar Silvir	80	80	✓	
29	Nazwa Dwi Akila	80	90	✓	
30	Raihanatul Azizah	80	40		✓
31	Ridho Efendi	80	80	✓	
32	Salsabil Ghifani	80	90	✓	
33	Zizi Latifa	80	50		✓
34	M. Faathir Arsyaq	80	90	✓	
Jumlah		2640	25	9	
Nilai rata – rata siswa		77,65			
Persentase Ketuntasan		73,53%		26,47%	

Dari tabel di atas,diperoleh data bahwa siswa yang termasuk kategori sangat tinggi ada 2 siswa (5,88%), yang termasuk kategori tinggi ada 23 siswa (67,65%), yang termasuk kategori sedang 8 siswa (23,53%), yang termasuk kategori rendah 1 siswa (2,94%), dan siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada (0%). Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian, siswa kelas V-B UPT. SD

Negeri 01 Limo Kaum belum dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu >80, dengan presentase ketuntasan siswa yang tuntas (73,53%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (26,47%) dengan rata – rata 77,65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran 8. Data dari tabel 4.4 di atas mengenai hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram tabung di bawah ini.

Diagram Diagram Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik; 2) Masih ada siswa yang hasil belajarannya belum tuntas. Berdasarkan hasil belajar siklus I terdapat 25 siswa (73,53%) yang tuntas belajar, sedangkan 9 siswa (26,47%) belum tuntas belajar, maka dari itu guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa; 3) Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang di berikan guru, untuk menjadikan siswa teliti dalam mengerjakan soalnya guru memberikan arahan kepada siswa sebelum mengerjakan soal; dan 4) Masih ada siswa yang kurang berani untuk mengajukan pertanyaan, tugas guru adalah memberi motivasi kepada siswa agar siswa menjadi aktif dalam belajar dan berani untuk mengajukan pertanyaan. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat di banding hasil kondisi awal/pra siklus, meskipun belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II. Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan setelah melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adisa Aulia Wangi	80	100	✓	
2	Ahmad Fuad	80	80	✓	
3	Aini Wihendra Putri	80	90	✓	
4	Alif Ibra	80	100	✓	
5	Aliya Az Zahra	80	80	✓	
6	Annisa Salsabila	80	90	✓	
7	Ari Laban	80	70		✓
8	Arum Syawali	80	90	✓	
9	Berliano Habibullah	80	80	✓	
10	Fachri Andrea	80	80	✓	
11	Fadhlilah	80	100	✓	
12	Fathoni Andra	80	80	✓	
13	Fathur Rahman	80	80	✓	
14	Hafiza Tri Indriani	80	80	✓	
15	Hanif Mubarq	80	80	✓	
16	Hidayatul Akbar	80	100	✓	
17	Keysha Maydynia P	80	80	✓	
18	Kiara Anjana	80	100	✓	
19	Lucky Iza Candra	80	80	✓	
20	M. Algi Fachri Andrea	80	90	✓	
21	M. Fachri	80	80	✓	
22	M. Faras Habibi	80	80	✓	
23	M. Nadi Rahman	80	100	✓	
24	M. Rijal Himawan	80	80	✓	
25	M. Varas Denovazila	80	90	✓	
26	M. Zaki Taulani H	80	100	✓	
27	M. Zakiul Abrar	80	80	✓	
28	Najib Akhtar Silvir	80	80	✓	
29	Nazwa Dwi Akila	80	100	✓	
30	Raihanatul Azizah	80	50		✓
31	Ridho Efendi	80	90	✓	
32	Salsabili Ghifani	80	100	✓	
33	Zizi Latifa	80	60		✓
34	M. Faathir Arsyaq	80	100	✓	
Jumlah		2920	31	3	
Nilai rata – rata siswa		85,88			
Persentase Ketuntasan			91,18%	8,82%	

Dari tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk kategori sangat tinggi ada 10 siswa (29,41%), yang termasuk kategori tinggi ada 21 siswa (61,76%) yang termasuk kategori sedang 2 siswa (5,88%), yang termasuk kategori rendah 1 siswa (2,94%), dan siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada (0%). Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian, siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85%. Sebanyak 31 siswa yang tuntas dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu >80, dengan persentase ketuntasan siswa yang tuntas (91,18%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8,82%) dengan rata-rata 85,88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran 17. Data dari tabel 4.7 di atas mengenai hasil belajar mata IPS tema peristiwa dalam kehidupan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram tabung di bawah ini.

Diagram Diagram Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II. Berdasarkan hasil tes hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Data yang diperoleh adalah 31 siswa (91,18%) yang tuntas belajar. Sedangkan 3 siswa (8,82%) belum tuntas. Rata-rata hasil tes belajar pada siklus II yaitu 85,88. Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah di kelas V-B dengan cara mengamati. Secara umum, permasalahan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru. Kemudian peneliti melakukan tes awal kepada siswa sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa.

Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, namun adanya bantuan seorang guru pengamat dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktifitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 75% (baik) dan siklus II sebesar 88,33% (Baik sekali). Untuk lebih jelas lihat gambar diagram batang berikut ini.

Diagram Nilai Rata-rata Aktivitas Mengajar Guru. Dari gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP, dengan baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil analisis dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 71,15% (baik) dan siklus II diperoleh nilai 88,46% (Baik sekali). Hal ini membuktikan bahwa model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada gambar diagram berikut ini.

Diagram Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa. Dari gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi materi proklamasi kemerdekaan Indonesia berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran model Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda kemudian hasil tes siswa diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus presentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap- tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk materi makanan sehat dan bergizi yang telah ditentukan aitu 80 atau secara klasikal 85% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas. Guru memberikan tes awal kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dari test awal dapat di peroleh data siswa yang tuntas belajar 20 siswa (58,82%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 siswa (41,18%) dengan rata – rata 68,82. Dari tes belajar siklus I dapat diperoleh data siswa bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 25 siswa (73,53%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 9 siswa (26,47%) dengan rata-rata 77,65. Siklus II dilaksanaakan dari pengembangan siklus I. Pada siklus II model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pada tes hasil belajar II dapat dikatakan tuntas karena peresentasi ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85% siswa yang tuntas berjumlah 31 siswa, dengan peresentase ketuntasan klasikal 91,18% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan peresentase 8,82% dengan rata-rata 85,88.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lama Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada tes awal ,tes hasil belajar siklus I, dan tes hasil belajar siklus II maka dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada gambar diagram berikut ini:

Tabel Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Pra Siklus,Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar	Hasil	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata - Rata
Pra Tindakan/Pra Siklus		58,82%	68,82
Siklus I		73,53%	77,65
Siklus II		91,18%	85,88.

Peningkatan hasil belajar siswa dan rata – ratanya dapat dilihat pada diagram di bawah ini: Diagram Persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara pra tindakan (pre test), siklus I (post test I) dan siklus II (post test II). Sebelum pra tindakan (pre test), siklus I (post testI) dan siklus II (post test II). Sebelum diberikan tindakan (pre test) diketahui bahwa dari 34 siswa hanya 20 siswa (58,82%) yang mencapai nilai KKM yaitu 80, dengan rata rata 68,82. Setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat sebesar 14,71% sehingga ketuntasan klasikal siswa menjadi 25 siswa (73,53%) mencapai ketuntasan,dengan nilai rata – rata 77,65. Pada siklus II peresentase ketuntasan meningkat sebesar 30.4% sehingga ketuntasan klasikal siswa menjadi 91,18% atau 31 siswa telah mencapai ketuntasan, dengan rata – rata 85,88.. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar IPS siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum sebelum diberikan tindakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,88% Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan persentase sebesar 41,18% dan rata-rata kelas 68,82 Sehingga dengan persentase ketuntasan klasikal tersebut siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum belum dikatakan tuntas. Hasil belajar IPS siswa kelas V-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum setelah diberikan tindakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Siklus I), diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal 73,53%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase sebesar 26,47% dan rata-rata kelas 77,65 Sedangkan hasil belajar IPS siswa pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 31 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 91,18% Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 8,82 % dan rata rata kelas 85,88 Ini berarti secara klasikal sudah mencapai tingkat ketuntasan. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
Aqib, Zainal. (2009), Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya
Bakar,Rosdiana A. (2015), Dasar –Dasar Kependidikan. Medan: Cv. Gema Ihsani

- Helmiati, (2016), Model Pembelajaran, Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Perrclitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masluchah, Yeni, Abdullah,Husni (2013), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Vol.1 No. 2
- Nurmawati, (2014), Evaluasi Pendidikan Islam, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Nusa Putra. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sudjana,Nana.(2010), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya
- Rusman, Wahyuni, Sri.(2009), Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sadirman, (2011), Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers
- Sahid ,Asep. Sofian, Subhan. (2012), Pendidikan Kewarganegaraan, Bandung: Fokusmedia
- Salim,(2015),Penelitian Tindakan Kelas, Medan:Perdana Publishing
- Suyanto, Jihad,Asep.(2013), StrategiMeningkatkanKualifikasidanKualitas Guru di Era Global, Jakarta: Erlangga Group
- Syafaruddin, (2015), Manajemen Organisasi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing.
- Susanto, Ahmad.(2013), Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Perenada Media Grup.